
HUBUNGAN PENERAPAN POLA KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN PERKEMBANGAN EMOSI ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK PERTIWI 2 TODANAN KECAMATAN TODANAN KABUPATEN BLORA

Oleh

Anita Lufianti¹⁾, Fitriani²⁾, Sumiati³⁾, Febriana Tri Kusumawati⁴⁾

¹⁾Dosen Universitas An Nuur, email: anitalufianti0807@gmail.com

²⁾Dosen Universitas An Nuur, email: fitrianzainal0207@gmail.com

³⁾Mahasiswa Universitas An Nuur, email: sumiati0567@gmail.com

⁴⁾Dosen Universitas An Nuur, email: kusumawati2294@gmail.com

Latar Belakang; Keluarga merupakan lingkungan pertama di mana seorang anak berinteraksi secara intensif. Interaksi dalam keluarga, termasuk komunikasi verbal maupun nonverbal dapat membentuk pemahaman anak tentang emosi. Komunikasi dalam keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan emosi anak. pola komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat membantu anak belajar menanggapi orang lain, mengenal diri, dan mengelola emosinya.

Metodologi; Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan desain penelitian cross sectional dengan pendekatan korelasi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang ditunjukkan kepada orang tua untuk memperoleh data pola komunikasi keluarga dan perkembangan emosi anak. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Sampling dan didapatkan 35 responden.

Hasil; Berdasarkan analisis uji spearman rank diperoleh nilai signifikansi atau sig. (2- tailed) sebesar 0,001, karena nilai sig. (2-tailed) $0,001 < 0,005$, maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pola komunikasi keluarga dengan perkembangan emosional pada anak TK Pertiwi 2 Todanan.

Kesimpulan; Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan penerapan pola komunikasi keluarga dengan perkembangan emosi anak usia prasekolah di TK Pertiwi 2 Todanan.

Kata Kunci; pola komunikasi keluarga, perkembangan emosi, anak usia prasekolah.

Daftar Pustaka; 45 (2010-2022)

THE RELATIONSHIP OF IMPLEMENTING FAMILY COMMUNICATION PATTERNS WITH THE EMOTIONAL DEVELOPMENT OF PRESCHOOL AGE CHILDREN OF PERTIWI 2 TODANAN KINDERGARTEN, TODANAN DISTRICT, BLORA REGENCY

By

Sumiati¹⁾, Anita Lufianti²⁾, Fitriani³⁾ Febriana Tri Kusumawati⁴⁾

¹⁾ *Lecture of Universitas An Nuur, email: aritalufianti0807@gmail.com*

²⁾ *Lecture of Universitas An Nuur, email: fitrianiainal0207@gmail.com*

³⁾ *Student of Universitas An Nuur, email: sumiati0567@gmail.com*

⁴⁾ *Lecture of Universitas An Nuur, email: kusumawati2294@gmail.com*

Background: Family is the first environment where a child interacts intensively. Interactions within the family, including verbal and nonverbal communication can shape children's understanding of emotions. Good communication patterns between parents and children can help children learn to respond to others, recognize themselves, and manage their emotions.

Methodology: The type of research used in this study is quantitative using a cross sectional research design with a correlation approach. Data collection in this study used a questionnaire shown to parents to obtain data on family communication patterns and children's emotional development. The sampling method used in this study was total sampling and 35 respondents were obtained.

Results: Based on the analysis of the spearman rank test, the significance value or sig. (2-tailed) of 0.001, because the value of sig. (2-tailed) $0.001 < 0.005$, then H_0 is rejected so that H_a is accepted. This means that there is a significant relationship between the variable of family communication patterns with emotional development in children of Pertiwi 2 Todanan Kindergarten.

Conclusion: From the results of the above research, it can be concluded that there is a relationship between the application of family communication patterns with emotional development in children of Pertiwi 2 Todanan Kindergarten.

Keywords: family communication patterns, emotional development, preschool age children

Reference: 45 (2010-2022)

PENDAHULUAN

Masa usia dini yang kita kenal dengan istilah golden age adalah masa rentang anak usia 0-6 tahun, yang merupakan periode emas bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Berk dalam Yulsyofriend (2013), menyatakan bahwa anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani proses tumbuh kembang yang pesat dan fundamental dalam keberlangsungan hidup kedepannya. Pada rentang ini semua potensi yang dimiliki anak seperti agama, moral, kognitif, sosial, emosi, bahasa, fisik dan seni mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat tanpa terkecuali perkembangan sosial emosi (Drupadi & Syafrudin, 2019).

Menurut Djamarah (2014), pola komunikasi dapat didefinisikan sebagai pola hubungan antara dua individu atau lebih dalam terjadinya pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat, sehingga pesan yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami. Dalam sebuah hubungan

keluarga, komunikasi sangatlah berperan penting untuk memberikan informasi, mengungkapkan rasa amarah, mengendalikan emosi, bahkan untuk memberikan motivasi diri antar anggota

keluarga lainnya (Hafizah & Sari, 2019). Menurut Setyowati (2013) penerapan pola komunikasi keluarga sebagai wujud interaksi antara orang tua dengan anak maupun antar anggota keluarga memiliki keterkaitan terhadap proses perkembangan emosi anak.

Aziz (2012), menyatakan bahwa perkembangan emosi pada anak merupakan proses menunjukkan perasaan dan keinginan anak terhadap sesuatu yang dapat pula diwujudkan dalam perilaku termasuk saat menghadapi rasa yang tidak nyaman. Menurut Martani (2012), emosi sangat penting bagi anak usia prasekolah karena dengan emosi anak dapat memusatkan perhatian, tubuh menerima tenaga dari emosi tersebut, serta pikiran menjadi tertata sesuai dengan kebutuhannya. Dan ini berpengaruh terhadap penyesuaian pribadi dan sosial di dalam kehidupan. Keluarga merupakan peranan yang utama dan pertama dalam perkembangan emosi anak, karena pendidikan emosi dimulai dari lingkungan keluarga. Hal ini didasarkan oleh pernyataan Goleman bahwa kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak untuk mempelajari emosi dan orang tua merupakan pelatih emosi bagi anak-anaknya (Suyadi, 2010).

METEDOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan design cross sectional dengan pendekatan korelasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple total sampling, dengan populasi berjumlah 35 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang ditunjukkan kepada orang tua murid untuk memperoleh data pola komunikasi keluarga dan perkembangan emosi, dengan cara orang tua mengisi informasi dengan memberikan cek jawaban pada lembar *checklist*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden

a. Usia orang tua

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

| Usia Responden | Jumlah | Presentase |
|----------------|--------|------------|
| 25-30 | 14 | 40.0% |
| 31-35 | 8 | 22.9% |
| 36-40 | 6 | 17.1% |
| 41-45 | 5 | 14.3% |
| 46-50 | 2 | 5.7% |
| Total | 35 | 100% |

Sumber: *Olah Data SPSS (2023)*

b. Jenis Kelamin orang tua

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Presentase |
|---------------|--------|------------|
| Laki-laki | 0 | 0.00% |
| Perempuan | 35 | 100.0% |
| Total | 35 | 100% |

Sumber: *Olah Data SPSS (2023)*

c. Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

| Pendidikan | Jumlah | Presentase |
|------------|--------|------------|
| SD | 8 | 22.9% |
| SMP | 19 | 54.3% |
| SMA | 6 | 17.1% |
| D3 | 1 | 2.9% |
| S1 | 1 | 2.9% |
| Total | 35 | 100.0% |

Sumber: *Olah Data SPSS (2023)*

d. Pekerjaan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

| Pekerjaan | Jumlah | Presentase |
|------------|--------|------------|
| Petani | 23 | 65.7% |
| Wiraswasta | 8 | 22.9% |
| Bidan | 1 | 2.9% |
| Guru | 1 | 2.9% |
| Pedagang | 2 | 5.7% |
| Total | 35 | 100.0% |

Sumber: *Olah Data SPSS (2023)*

2. Hasil Analisa Univariat

a. Pola Komunikasi Keluarga

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pola Komunikasi Keluarga pada anak TK Pertiwi 2 Todanan

| N | Pola Komunikasi Keluarga | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|-------|--------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Baik | 33 | 94.3% |
| 2 | Cukup | 2 | 5.7% |
| 3 | Kurang | 0 | 0% |
| Total | | 35 | 100% |

Sumber: *Data Primer diolah Tahun 2023*

b. Perkembangan Emosi pada anak usia prasekolah

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi

Perkembangan Emosi pada anak TK Pertiwi 2 Todanan

| N | Mental | Frekuensi (n) | Presentas |
|----------|--------------------|----------------------|------------------|
| | o Emosional | | |
| | Anak | | |
| 1 | Baik | 32 | 91.4% |
| 2 | Cukup | 3 | 8.6% |
| 3 | Kurang | 0 | 0% |
| Total | | 35 | 100% |

Sumber: *Data Primer diolah Tahun 2023*

1. Hasil Analisa Bivariat

Tabel 4.7 Distribusi Responden Menurut Pola Komunikasi Keluarga Dan Perkembangan Emosi Anak Usia Prasekolah Dengan Rank Spearman

| Correlations | | | Pola Komunikasi Keluarga | Perkembangan Emosi Anak |
|-----------------------|--------------------------|-------------------------|---------------------------------|--------------------------------|
| Spearman's rho | Pola Komunikasi Keluarga | Correlation Coefficient | 1.000 | .533 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .001 |
| | | N | 35 | 35 |
| | Perkembangan Emosi Anak | Correlation Coefficient | .533 | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .001 | . |
| | | N | 35 | 35 |

Sumber: *Data Primer diolah Tahun 2023*

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Pada penelitian ini, diketahui bahwa mayoritas responden berumur

diantara rentang 25-30 tahun. Jumlah ibu yang memiliki balita mayoritas masih berusia muda tapi sudah merupakan usia yang matang untuk mengatur keluarga termasuk mendidik anak. Umur 25-30 tahun merupakan usia optimal bagi seseorang dalam menjalani tugas dalam mengelola rumah tangga, mendidik anak dan merupakan usia produktif (Hurlock, 2013).

Selain itu, rentang usia 25-35 tahun adalah waktu tepat untuk membesarkan seorang anak, karena menurut riset oleh Universitas Aarhus di Denmark, umumnya ibu yang melahirkan di usia muda cenderung membesarkan anak yang mengalami masalah perilaku, emosional dan sosial.

b. Pendidikan

Hubungan tingkatan pendidikan orang tua terhadap perkembangan anak itu sangat berkaitan sekali dimana jika pendidikan orang tua tinggi maka relatif pola asuh yang diberikan kepada anak akan baik mulai dari sikap, aturan, sosial, dan emosinya. Orang tua adalah guru pertama untuk anak mengapai berbagai prestasi atau pun ilmu, namun pada dasarnya bukan hanya orang tua saja yang menunjang keberhasilan anak, namun guru dan lingkungan sekitar.

Hal ini sesuai dengan teori yang

dikemukakan Budiman & Riyanto (2013) bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu tingkat pendidikan, paparan informasi dan media massa, social budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan Usia diharapkan semakin tinggi pengetahuan ibu maka akan semakin mudah ibu memperoleh dan memahami informasi.

c. Pekerjaan

Anak berkembang melalui interaksi dengan lingkungannya. Salah satu lingkungan yang berperan adalah orangtua, sesuai dengan teori behaviorisme yang menyatakan bahwa orangtua bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan kearah yang positif untuk membantu tumbuh kembang anak.

Walaupun bekerja sebagai petani, ibu memiliki waktu yang lebih banyak karena bekerjanya hanya setengah hari saja, sehingga anak mereka bisa merasakan emosional dan secara akademis, waktu kebersamaan yang ada belum tentu selalu lebih baik dari pada ibu yang tidak bekerja.

Hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan di Jorong Palapa Saiyo I terdapat berbagai macam emosi yang ditunjukkan oleh anak ketika ibu mereka bekerja. Emosi yang ditunjukkan oleh anak yaitu dengan mencari perhatian

kepada orang sekitar dan menunjukkan emosi yang berlebihan

2. Hubungan penerapan pola komunikasi keluarga dengan perkembangan emosi anak usia prasekolah di tk pertiwi 2 todanan

Berdasarkan hasil Uji Rank Spearman. Hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) sebesar 0,001, karena nilai sig. (2-tailed) $0,001 < 0,005$, maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pola komunikasi keluarga dengan perkembangan emosional pada anak TK Pertiwi 2 Todanan. Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,533.

Penerapan pola komunikasi keluarga sebagai bentuk interaksi antara orang tua dengan anak maupun antar anggota keluarga memiliki implikasi terhadap proses perkembangan emosi anak. Dalam proses komunikasi tersebut, anak akan belajar mengenal dirinya maupun orang lain, serta memahami perasaannya sendiri maupun orang lain.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Anggraeni (2021) mengungkapkan bahwa Pengaruh penerapan pola komunikasi keluarga terhadap perkembangan emosi anak akan bersifat positif apabila di dalam keluarga terdapat budaya

komunikasi yang demokratis. Demokratisasi di dalam keluarga ditandai oleh adanya peraturan dan kebebasan, sehingga setiap anak akan mengetahui bahwa setiap tindakan mengandung konsekuensi. Jadi perkembangan emosi yang baik sangat memerlukan adanya suasana kebebasan individu yang bertanggungjawab, terbiasa hidup mandiri, dan kebiasaan yang mengikuti keteraturan dalam hidup bermasyarakat. Orang tua dengan pola komunikasi yang tinggi memperlihatkan tingkah laku seperti sering berinteraksi, komunikasi aktif, menjaga hubungan dekat dengan anak-anaknya, dan berdiskusi satu sama lain. Anak dengan perkembangan emosi yang baik akan memperlihatkan tingkah laku seperti mencerminkan keseimbangan, pemahaman, dan kemampuan yang positif dalam mengelola emosi mereka.

SIMPULAN

Dari hasil analisa data dengan uji spearman rank dengan tingkat kemaknaan (α) 0,05 diperoleh hasil bahwa nilai p value = 0,001 ($p < 0.05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan penerapan pola komunikasi keluarga dengan perkembangan emosi anak usia prasekolah di tk pertiwi 2 todanan..

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Y. Y., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1),19–25.
- Aziz. (2012). pola Komunikasi Keluarga Terhadap Perkembangan Emosional Anak. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman & Riyanto (2013). Pola Komunikasi Dalam Keluarga. Pustaka Belajar.
- Djamarah (2014). pola Komunikasi Keluarga Terhadap Perkembangan Emosional Anak. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drupadi & Syafrudin (2019) .Pola Komunikasi Keluarga Dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasikeluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Emosi Anak. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(4).
- Goleman, D. (2019). Kecerdasan Emosional, Mengapa Ei Lebih Penting Daripada Iq. Terjemahan T. Hermaya. Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock. (2013). Hubungan Antara Pola Komunikasi Keluarga Dengan Perilaku Agresif Siswa Sma Tiga Maret (Gama) Yogyakarta
- Martini. (2012). Berpisah- Menyatu Dan Berbagi Ruang Rindu Di Media Baru Dalam Ilmu Komunikasi : Sekarang Dan Tantangan Masa Depan.
- Rahmawati, muragmi gazali. (2018). Pola Komunikasi Dalam Keluarga. *Jurnal Al- Munzir*, Volume 11, Nomor 2, 163–181.
- Sugiyono, (2020) Populasi dan sampel terdiri atas subjek dan objek, PDAM Tirta Pinang Kota Pangkalpinang, hlm 58
- Suyadi. (2010). Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini. Pedagogia
- Yulsyofriend (2013). Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga. Rineka Cipta.